

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Alasan Pemilihan Judul

Cerpen merupakan suatu kebulatan ide atau merupakan cerita yang pendek. Sebagai salah satu genre sastra cerpen mempunyai peranan yang tidak kalah pentingnya dibanding genre sastra yang lain seperti roman dan novel. Cerpen relatif pendek dibanding dua jenis karya sastra di atas. Unsur tema yang diungkap juga memiliki kemudahan makna dan bermanfaat bagi pembaca. Menyadari betapa besar bagi kehidupan maka cerpen juga menjadi bahan pengajaran di SMTA. Terbukti dalam Kurikulum 1995 di situ disebutkan bahwa pengajaran cerpen diajarkan pada kelas III catur wulan 2.

Berdasarkan pertimbangan di atas sebagai calon guru bahasa dan sastra, kewajiban penulis untuk membahas masalah-masalah sastra, serta mengangkat cerpen sebagai bahan kajian.

Kehadiran dan perkembangan cerpen dewasa ini lebih banyak ditemukan dalam majalah terutama majalah wanita. Hampir semua majalah wanita seperti Kartini, Sarinah, Anita, semua memuat cerpen. Kemudian majalah lain yang secara khusus memuat cerpen adalah majalah Horison. Boleh dikatakan majalah Horison dianggap sebagai tolok ukur perkembangan sastra Indonesia. Dengan demikian cerpen yang

dimuat dianggap lebih bermutu dalam arti perkembangan sastra. Oleh sebab itu, cerpen yang akan menjadi bahan kajian adalah cerpen dalam majalah Horison.

1.2 Pembahasan Masalah

Skripsi ini mengambil judul "Cerpen-cerpen Majalah Horison Tahun 1990: Tema, Alur Cerita, dan Nilai Pendidikan". Penulis menggunakan majalah Horison sebagai bahan kajian karena majalah Horison pada saat ini merupakan satu-satunya majalah sastra yang dapat dijadikan tolok ukur perkembangan sastra. Dengan demikian penulis mengambil cerpen-cerpen sebagai bahan kajian dari majalah Horison. Majalah Horison yang dijadikan kajian penulis adalah majalah Horison tahun 1990. Bagi penulis majalah Horison tahun 1990 sebagai bahan kajian tidak terlalu lama dalam arti tidak kedaluwarsa dalam hal perkembangan sastranya maupun pengarangnya, karena dalam waktu lima tahun tidak mungkin muncul angkatan baru. Cerpen yang akan dibahas penulis ini hanya sebagian kecil dari cerpen-cerpen yang termuat dalam majalah Horison tahun 1990 tersebut. Penulis hanya mengambil dua belas cerpen yang termuat dalam majalah Horison tahun 1990. Dua belas cerpen ini antara lain Surabaya-Jakarta (terbit bulan Januari), Sudahlah Sampai di Sini Sajalah (terbit bulan Februari), Lelaki Tua dari Nou Mea (terbit bulan Maret), Malam Hujan (terbit bulan April),

Telah Lepas Lebaran (terbit bulan Mei), Tentang Manusia Agung (terbit bulan Juni), Potret itu, Gelas itu, Pakai-an itu (terbit bulan Juli), Sepasang Baju Jas dari Menteri (terbit bulan Agustus), Seorang Perempuan dan Anak-anaknya (terbit bulan September), Tanah Kerinduan (terbit bulan Oktober), Si Penjaga Gereja (terbit bulan November), dan Sastra dan Politik (terbit bulan Desember).

Cerpen sebagai suatu karya sastra dapat dianalisis secara utuh dari dua segi. Dua segi itu ialah segi intrinsik dan segi ekstrinsik. Segi intrinsik bila tinjauan karya sastra itu dilakukan dari segi yang terkandung di dalamnya. Sedangkan segi ekstrinsik sendiri merupakan tinjauan karya sastra dari segi yang terkandung dari luar karya sastra itu, yaitu ketika karya sastra diciptakan segi apa saja yang mempengaruhinya, misalnya pengalaman pengarang, pendidikan pengarang, unsur ekonomi, unsur politik.

Segi intrinsik itu sendiri terbagi atas tema, alur, latar, pusat pengisahan, penokohan, dan gaya. Tema merupakan pokok pikiran yang terkandung di dalam cerita. Alur merupakan urutan atau sambung sinambung peristiwa dalam cerita. Latar sendiri merupakan tempat, waktu, dan peristiwa yang melatarbelakangi peristiwa dalam cerita (fiksi atau rekaan). Pusat pengisahan merupakan cara pengarang menempatkan diri atau berlaku sebagai apa pengarang dalam cerita. Sedangkan penokohan merupakan cara pengarang menggambarkan

tokoh-tokoh cerita dan perwatakannya. Dan yang terakhir gaya atau style, gaya menyangkut penceritaan dan gaya bahasa yang terkandung dalam cerita. Dan dari segi ekstrinsik dapat dibagi, di antaranya nilai yang terkandung di dalam cerita, manfaat apa yang bisa diperoleh dari cerita tersebut.

Dari hal tersebut di atas penulis tidak membahas secara keseluruhan, tetapi penulis hanya akan membahas tema dan alur yang merupakan bagian dari segi intrinsik. Dan dari segi ekstrinsik penulis hanya membahas nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalam cerpen majalah Horison tahun 1990.

1.5 Rumusan Masalah

1. Apakah tema cerpen majalah Horison tahun 1990?
2. Bagaimana alur cerpen majalah Horison tahun 1990?
3. Adakah nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam cerpen majalah Horison 1990?

1.4 Tujuan Pembahasan Masalah

Tujuan yang ingin dicapai penulis dengan pembicaraan masalah ini ialah ingin menjawab pertanyaan.

1. Apakah tema cerpen majalah Horison tahun 1990?
2. Bagaimana alur cerpen majalah Horison tahun 1990?
3. Adakah nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam cerpen majalah Horison tahun 1990?

1.5 Manfaat Penelitian

Suatu pembahasan dilakukan oleh seseorang pasti mempunyai harapan tertentu yang dapat memberi manfaat bagi perkembangan ilmu di bidangnya, maupun bagi pembaca pada umumnya. Adapun manfaat dari hasil pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil pembahasan ini dapat digunakan sebagai bahan pelengkap untuk mengadakan pembahasan lebih lanjut yang lebih luas dan lengkap.
2. Pembahasan masalah ini dapat memberi informasi, pengertian, dan pemahaman yang mendalam bagi para pembaca pada umumnya dan bagi peminat sastra pada khususnya mengenai tinjauan tema, alur, dan nilai pendidikan cerpen yang termuat dalam majalah Horison tahun 1990.
3. Pembahasan masalah ini memberikan pengetahuan secara ringkas kepada pembaca tentang tema, alur, dan nilai pendidikan.
4. Pembahasan masalah ini merangsang peneliti lain untuk melengkapi keterbatasan penelitian ini, baik mengenai strategi, pendekatan materi, maupun materi penelitian yang lain.

1.6 Metode Kerja

Untuk membahas cerpen-cerpen yang terkandung dalam majalah Horison tahun 1990 dipergunakan metode kepustakaan. Segala pembicaraan dalam masalah ini akan dibahas dan dianalisis berdasarkan buku-buku kepustakaan.

Adapun langkah-langkah penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Langkah pertama, penulis mengumpulkan buku-buku sumber yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas.

Langkah kedua, penulis membacanya dengan teliti dan cermat serta mencatat data-data dari sumber tersebut sehingga dapat terkumpul data yang dipergunakan untuk dibahas.

Langkah ketiga, setelah penulis memperoleh data-data yang ada, selanjutnya penulis mengolah data-data tersebut. Kemudian hasil pengolahan data-data tersebut di atas diterangkan penulis dan dijabarkan penulis dalam bentuk uraian pada skripsi ini.